

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki masyarakat pendukung yang amat luas, dan tidak terbatas hanya di pulau Jawa, melainkan juga di daerah lain tempat suku Jawa tinggal di seluruh kawasan Nusantara. Bahkan dewasa ini, bahasa Jawa dipahami dan dipakai oleh orang Jawa yang tinggal di luar negeri. C.A Mees (1967:24) mengenai bahasa Jawa menyatakan:

bahasa Jawa disebut bahasa yang terpenting di antara bahasa-bahasa Austronesia, pertama sebagai bahasa yang bersejarah, kedua sebagai bahasa kebudayaan dengan kesusastraan yang luas, ketiga karena jumlah pembicaranya yang melebihi 40 juta orang.

Bahasa Jawa yang dulu merupakan bahasa yang besar, kini penggunaannya makin berkurang. Karena itu, perlu upaya melestarikan bahasa Jawa. Saatnya kini para ahli, guru serta pemerhati bahasa dan budaya Jawa untuk memikirkan masalah tersebut, sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan bahasa serta budaya Jawa. Menyelamatkan budaya dan bahasa Jawa mestinya menjadi kewajiban orang Jawa. Sebab, budaya Jawa merupakan pagar perilaku orang Jawa, dan ini harus diperkuat dan diperkokoh lagi. Upaya memperkuat dan memperkokoh kembali budaya Jawa dapat dilakukan dengan cara membiasakan kembali menggunakan budaya dan bahasa Jawa, Ini bisa dilakukan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah, yang masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa. Hidup atau matinya budaya dan bahasa Jawa di masa mendatang tergantung masyarakat pemilik budaya dan bahasa ini, terutama

generasi muda dan keluarga Jawa. Sekarang ini, banyak generasi muda dan keluarga Jawa yang tidak bisa dan bahkan tidak memahami bahasa Jawa. Bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan sehari-hari sudah ditinggalkan. Berdasarkan penelitian menunjukkan banyak keluarga yang tidak lagi menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dalam kehidupan rumah tangganya. Bahasa Jawa merupakan bahasa budi yang menyiratkan budi pekerti luhur, atau merupakan cerminan dari tata krama. Tata krama berbahasa menunjukkan budi pekerti pemakainya. Penguasaan bahasa tergantung pembiasaan dalam komunikasi, bukan mudah atau sulitnya bahasa, karena tidak ada bahasa yang sulit. Semua itu tergantung kebiasaan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa Jawa di lingkungan keluarga seharusnya digunakan sehari-hari dalam berbagai kegiatan, agar anak terbiasa mendengar, dan selanjutnya bahasa bisa diadopsi, hingga akhirnya dapat menggunakannya. Penguasaan Bahasa Jawa di usia anak-anak bukan tergantung pada pembelajaran, tetapi tergantung pada pemerolehan dengan pembiasaan dalam komunikasi orang tua dengan anak, dan atau sesama anak. Diharapkan orang tua dapat memberikan bekal moral yang luhur, dan ini dapat tercapai melalui komunikasi dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga yang kesehariannya menggunakan bahasa Jawa.

Bahasa orang tua dominan mempengaruhi bahasa anak karena orang tua membimbing dan mengarahkan anak, dalam waktu yang relatif lama, sehingga seorang anak secara tidak sadar akan mewarisi bahasa orang tuanya. Usia dini adalah usia yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar untuk perkembangan fisik, sosial, konsep diri, seni, moral, nilai-nilai agama, dan bahasa, karena pada usia

dini anak cenderung meniru atau imitasi terhadap lingkungannya. Proses tumbuh kembang anak usia dini di keluarga akan mempengaruhi interaksi sosial anak di dalam masyarakat secara baik dan benar. Ketika anak memasuki umur 5- 6 tahun anak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar bahasanya. Penguasaan bahasa Jawa oleh anak akan tercermin dari kekayaan kata anak atau dalam istilah linguistik disebut leksikon, dan tingkat tutur. Kata yang dikuasai oleh anak dapat diklasifikasikan berdasar bentuk kata dan jenis kata. Tingkat tutur dapat diklasifikasikan menjadi *ngoko*, *madya*, dan *krama*.

Berdasarkan berbagai uraian yang dikemukakan diatas, Penguasaan leksikon bahasa Jawa pada anak usia lima tahun menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai penguasaan bahasa memang telah banyak dilakukan, meskipun demikian penelitian penguasaan leksikon bahasa Jawa pada anak usia lima tahun relatif jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguasaan kosa- kata bahasa jawa anak usia lima tahun yang diklasifikasikan dalam bentuk kata, dan jenis kata, serta tingkat tutur yang digunakan anak usia lima tahun saat berinteraksi di lingkungan keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

1. Bentuk kata bahasa Jawa anak usia lima tahun.
2. Jenis kata bahasa Jawa anak usia lima tahun.
3. Tingkat tutur bahasa Jawa anak usia lima tahun.

4. Kalimat bahasa Jawa anak usia lima tahun.
5. Fungsi pemakaian bahasa Jawa anak usia lima tahun.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas tidak semua permasalahan akan dibahas, permasalahan penelitian dibatasi pada masalah berikut ini.

1. Bentuk kata bahasa Jawa anak usia lima tahun.
2. Jenis kata bahasa Jawa anak usia lima tahun.
3. Tingkat tutur bahasa Jawa anak usia lima tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dirumuskan berikut ini.

1. Bentuk kata bahasa Jawa apa sajakah yang dikuasai anak usia lima tahun?
2. Jenis kata bahasa Jawa apa sajakah yang dikuasai anak usia lima tahun?
3. Tingkat tutur bahasa Jawa apa sajakah yang dikuasai anak usia lima tahun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan Bentuk kata bahasa Jawa anak usia lima tahun.
2. Mendeskripsikan Jenis kata bahasa Jawa anak usia lima tahun.
3. Mendeskripsikan Tingkat tutur bahasa Jawa anak usia lima tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi bidang kajian psikolinguistik khususnya pada penguasaan bahasa pada anak, bagi bidang kajian sociolinguistik pada variasi bahasa, serta bagi bidang kajian morfologi, khususnya pada bidang bentuk dan jenis kata. Adapun secara praktis, diharapkan mendorong pembaca khususnya orang tua ataupun calon orang tua yang berbahasa Jawa agar mendidik putra-putrinya dengan bahasa Jawa.